

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepsis neonatorum merupakan istilah yang telah digunakan untuk menggambarkan respon sistemik terhadap infeksi pada bayi baru lahir. Hal ini merupakan akibat dari ledakan informasi mengenai patogenesis sepsis dan ketersediaannya zat baru untuk terapi potensial, misalnya, antibody monoklonal terhadap endotoksin dan *Tumor Necrosis Factor* (TNF), yang dapat mengobati sepsis yang mematikan pada binatang percobaan. Untuk mengevaluasi dan memanfaatkan cara terapi baru ini secara tepat, “sepsis” memerlukan definisi yang lebih tepat (Behrman, 2012).

Sepsis merupakan infeksi aliran darah yang bersifat invasif dan ditandai dengan ditemukannya bakteri dalam cairan tubuh seperti darah, cairan sumsum tulang atau air kemih. Sepsis neonatorum saat ini masih menjadi masalah yang belum dapat terpecahkan dalam pelayanan dan perawatan bayi baru lahir. Di negara berkembang, hampir sebagian besar bayi baru lahir yang dirawat mempunyai kaitan dengan masalah sepsis. Hal yang sama ditemukan pula di negara maju pada bayi yang dirawat di unit perawatan intensif bayi baru lahir. Di samping morbiditas, mortalitas yang tinggi ditemukan pula pada penderita sepsis bayi baru lahir (IDAI, 2015).

Sepsis neonatorum merupakan sindrom klinis penyakit sistemik akibat infeksi yang terjadi dalam satu bulan pertama kehidupan, bakteri, virus, jamur, dan protozoa dapat menyebabkan sepsis pada neonatus. Insidennya berkisar 1-8 diantara 1000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 13-27 per 1000 kelahiran hidup pada bayi dengan berat < 1500 gr mortalitas akibat sepsis neonatal adalah 13-15 % (Depkes RI, 2007).

Sepsis neonatorum sampai saat ini merupakan masalah utama di bidang pelayanan kesehatan neonatus. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 5 juta kematian neonatus setiap tahun dengan angka mortalitas neonatus, adalah 34 per 1000 kelahiran hidup, dan 98% kematian tersebut berasal dari negara berkembang (Depkes RI, 2007). Dimana angka kejadian sepsis neonatorum di negara berkembang cukup tinggi (1,8 – 18/1000 kelahiran hidup), sedangkan di negara maju (1 – 5/1000 kelahiran) (Depkes RI, 2007).

Di Indonesia sepsis neonatorum terjadi pada kurang dari 30% kematian pada bayi baru lahir. Angka kejadian sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit rujukan di Indonesia berkisar antara 8,76% dan 30,29% dengan angka kematian antara 11,56% dan 49,9%. Angka kejadian sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit rujukan daerah Jawa Tengah berkisar antara 1,5% sampai dengan 3,72% dan tingkat kematiannya antara 37,89% sampai 80%. Berdasarkan data tersebut infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak. Salah satu infeksi yang terjadi pada bayi adalah sepsis neonatorum (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari *medical record* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada bulan Januari – Desember 2016 dari jumlah pasien 2.671 bayi, angka kejadian sepsis pada neonatorum sebanyak 183 bayi (6,85%). Sedangkan angka penyebab kematian bayi dengan sepsis neonatorum sebanyak 15 bayi (24,19%). Perawat berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi dengan sepsis neonatorum karena banyaknya berbagai komplikasi yang terjadi apabila tidak mendapatkan perawatan secepat mungkin.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Bayi Ny. S Dengan Sepsis Neonatorum di Ruang Bakung RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2017”.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan dengan neonatus dengan sepsis neonatorum.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus diharapkan penulis mampu :

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada neonatus dengan sepsis neonatorum di Ruang Bakung mulai dari pengkajian sampai evaluasi.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di Ruang Bakung.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di Ruang Bakung.
- d. Melaksanakan asuhan keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di Ruang Bakung.

- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di Ruang Bakung.
- f. Menganalisa kesenjangan antara teori dan praktik asuhan keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di Ruang Bakung.

C. Manfaat

1. Bagi akademik

Hasil karya tulis ilmiah asuhan keperawatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran dan pendidikan ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang guna terselenggaranya mutu pendidikan yang lebih tepat dan memberikan masukan tentang pentingnya perawatan pada pasien Sepsis Neonatorum serta dapat menambah referensi di perpustakaan Stikes Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi masyarakat

Diharap memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas tata laksana pasien sepsis neonatorum dan dapat memberikan informasi mengenai bahaya serta mampu mengenali tanda dan gejala penyakit sepsis neonatorum.

3. Bagi keluarga

Memberikan tambahan informasi serta pengetahuan kepada keluarga tentang penyakit sepsis neonatorum pada bayi neonatus guna menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit pada bayi neonatus, mampu mempersiapkan *Antenatal Care* atau melakukan persiapan dalam menghadapi proses kelahiran dengan baik dan selanjutnya serta mendapatkan pelayanan kesehatan asuhan keperawatan secara komprehensif tentang penyakit sepsis neonatorum.

4. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang penanganan kasus sepsis neonatorum.

D. Metodologi

1. Tempat, waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Studi kasus Asuhan Keperawatan Anak ini dilakukan diruang Bakung RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. Waktu pelaksanaan pengambilan kasus dilakukan pada hari selasa 3 – 5 Januari 2017.

a. Teknik pengumpulan data

1) Wawancara

Diperoleh dengan menanyakan kepada anggota keluarga pasien secara langsung, perawat, dokter dan tenaga medis lainnya mengenai perjalanan penyakit dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penyakit sepsis neonatorum.

2) Observasi

Melakukan pengamatan dan perawatan secara langsung terhadap keadaan pasien serta perkembangan penyakit dengan melakukan asuhan keperawatan.

3) Pemeriksaan Fisik

Penulis melakukan pemeriksaan fisik secara nyata untuk memperoleh hasil yang valid. Data yang didapat meliputi pemeriksaan antropometri atau *head to toe*.

4) Rekam Medik

Penulis mengambil data yang telah ada dalam rekam medik pasien. Data yang diambil meliputi hasil pemeriksaan penunjang, riwayat perkembangan, dan program terapi medis yang dilakukan selama pasien dirawat.

5) Studi pustaka atau literature

Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai Sepsis Neonatorum akut.